

Penerapan Metode *Drill and Practice* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas VIIIb SMP Negeri 36 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024

Dian Lestari Riyandanti¹, Woro Endah Sri Windaryati², Ucik Fuadhiyah³

¹Universitas Negeri Semarang
dianriyandanti10@gmail.com

²SMP Negeri 36 Semarang
woroendah36@gmail.com

³Universitas Negeri Semarang
ucikfuadhiyah@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dialatar belakangi oleh rendahnya presentase ketuntasan peserta didik dalam kemampuan keterampilan menulis aksara Jawa pada kelas VIII B SMP Negeri 36 Semarang. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya ketuntasan peserta didik dalam menulis aksara Jawa yaitu penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga pusat pembelajaran adalah guru yang menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif, selain itu pandangan peserta didik bahwa materi aksara Jawa merupakan materi yang sangat sulit untuk dipelajari. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menggunakan tes dan non tes. Tes diberikan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik, sedangkan non tes digunakan sebagai data pendukung yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes keterampilan menulis aksara Jawa yang berupa nilai ketuntasan peserta didik yang dianalisis dengan cara statistik deskriptif. Berdasarkan data yang diperoleh, kondisi awal pada saat pemberian *pre test* hanya terdapat 7 atau 22,59% peserta didik yang tuntas dalam keterampilan menulis. Setelah diberikan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan metode *Drill and Practice* keterampilan menulis aksara peserta didik menagalami peningkatan, dari test siklus satu, hingga *post test* di siklus dua terus menunjukkan peningkatan. Hasil akhir *post test* siklus dua menunjukkan bahwa terdapat 23 atau 74,19% peserta didik yang sudah tuntas dalam keterampilan menulis aksara Jawa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *Drill and Practice* memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kemampuan keterampilan menulis aksara jawa pada kelas VIII B SMP Negeri 36 Semarang.

Kata Kunci: Aksara Jawa, Keterampilan, Menulis, metode *Drill and Practice*

Application of the Drill and Practice Method in Improving the Writing Ability of Javanese Character Students in Class VIIIb of SMP Negeri 36 Semarang Academic Year 2023/2024

Abstract

This research was motivated by the low percentage of students' completeness in writing Javanese script skills in class VIII B of SMP Negeri 36 Semarang. The factors that cause students' low level of mastery in writing Javanese script are the use of learning methods that are still conventional so that the center of learning is the teacher which causes students to become less active, in addition to the students' view that Javanese script material is material that is very difficult to learn. This research is a type of classroom action research (PTK). The data obtained in this research was collected using tests and non-tests. Tests are given to measure students' cognitive abilities, while non-tests are used as supporting data which is carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is quantitative description. Quantitative data analysis techniques were used to analyze the results of the Javanese script writing skills test in the form of students' mastery scores which were analyzed using descriptive statistics. Based on the data obtained, the initial condition at the time of giving the pre-test was that only 7 or 22,59% of students had completed writing skills. After being given treatment using the Drill and Practice method, students' writing skills improved, from the first cycle test to the post test in cycle two, they continued to show improvement. The final results of the second cycle post test showed that there were 23 or 74.19% of students who had completed Javanese script writing skills. Thus, it can be said that the Drill and Practice method contributes to efforts to improve Javanese script writing skills in class VIII B of SMP Negeri 36 Semarang.

Keywords: Javanese script, skills, writing, drill and practice method

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, yang mana keberadaanya harus tetap dijaga dan dilestarikan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam melestarikannya adalah menjadikan Bahasa Jawa sebagai salah satu mata pelajaran pada satuan pendidikan formal, baik pada jenjang sekolah dasar hingga sekolah mengengah atas. Seperti yang terdapat dalam Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010, bahwa mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa wajib dilaksanakan pada jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Menurut Sari (2018) Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang tergolong rumit baik dari segi tata bahasa maupun penulisannya. Keterampilan berbahasa khususnya bahasa Jawa sesuai dengan Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) Untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI dan SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 423.5/5/2010 terdiri atas empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan

menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan dalam pembelajaran di sekolah keterampilan berbahasa tersebut diajarkan secara terintegrasi.

Dalam Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) Untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI danSMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 423.5/5/2010, disebutkan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis aksara Jawa. Aksara jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu ada dalam mata pelajaran Bahasa Jawa, namun pada saat ini masih banyak peserta didik yang kurang memahami tata cara penulisan Aksara Jawa dengan benar. Wibowo (2018) menyatakan bahwa menulis aksara Jawa merupakan salah satu pelajaran yang banyak tidak disukai oleh sebagian besar siswa di sekolah, karena pada umumnya siswa tidak dibiasakan dan kurang dikenalkan dengan aksara Jawa sejak kecil sehingga siswa kesulitan dalam membaca maupun menulis aksara Jawa.

Faktor yang mempengaruhi kurang diminatinya mempelajari Aksara Jawa salah satunya adalah cara atau metode yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, guru sebagai pusat pembelajaran sehingga menjadikan peserta didik kurang aktif dalam mempelajarinya, ditambah dengan pandangan peserta didik bahwa aksara Jawa merupakan materi paling sulit untuk dipelajari, sehingga menjadikan materi aksara Jawa semakin susah dan kurang diminati untuk dipelajari oleh peserta didik. Dengan demikian maka perlu adanya sebuah inovasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tidak monoton, salah satunya dengan cara melibatkan seluruh peserta didik bermain aktif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing untuk peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, maka upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa pendidik diharapkan dapat memilih dan menggunakan media yang kreatif dan inovatif agar membuat pembelajaran Bahasa Jawa mendapat kesan yang menarik bagi pesert didik, sehingga peserta didik akan antusias mengikuti pelajaran. Dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan penyaluran nilai-nilai budayapun akan tersampaikan kepada peserta didik. Maka dari itu pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa perlu dibuat dan dikemas secara menarik serta menyenangkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan, terutama pada materi pelajaran aksara Jawa dengan indikator capaian menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas VIII keterampilan menulis aksra Jawa masih sangat perlu ditingkatkan, karena di dalam satu kelas

hanya terdapat beberapa peserta didik yang sudah mampu memahami aksara Jawa yang sesuai dengan kaidah penulisan. Banyak peserta didik yang hanya hafal dalam pelafalan namun tidak hafal ketika disuruh menuliskannya. Hal ini terbukti dengan diadakannya penilaian diagnostik atau asesmen awal sebelum membahas materi aksara Jawa lebih mendalam. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan hanya terdapat 6 peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan minimum.

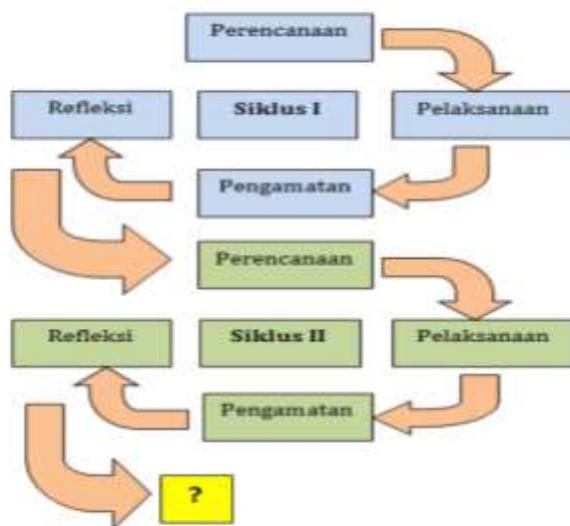
Uraian di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran materi aksara Jawa perlu diberikan sebuah perlakuan agar dapat meningkatkan keberhasilan tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu penerapan sebuah metode pembelajaran yang membuat peserta didik lebih tertarik dan memberikan kesan senang mempelajarinya, sehingga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi Aksara Jawa, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *drill and practice*. Metode *Drill and Practice* merupakan metode pembelajaran melalui latihan secara berulang dan berkelanjutan untuk menguasai kemampuan daya ingat atau keterampilan tertentu (Noviyanti, 2022). Metode drill yang diterapkan pada proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang sama, agar peserta didik memiliki kebiasaan kebiasaan yang baik dalam menulis aksara Jawa, yang pada akhirnya peserta didik terampil dalam menulis aksara Jawa sesuai dengan kaidah penulisannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lestari (2018) menyatakan bahwa tujuan dari metode *drill and practice* adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan mengenai sesuatu yang dipelajari oleh anak. Melakukannya secara praktis sehingga pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak tersebut siap untuk digunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan serta peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Penerapan metode *drill and practice* yang dilakukan oleh Noviyanti (2021) menyatakan bahwa penerapan metode ini dapat diterapkan pada kelas rendah maupun tinggi, terlebih jika dikolaborasikan dengan media yang lain. Maka dari itu penulis tertarik untuk menerapkan metode *drill and practice* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis Aksara Jawa dengan berbantuan media yang berbentuk kartu arisan. Peserta didik dilatih untuk menulis Aksara Jawa berdasarkan kartu yang mereka peroleh, dan dilakukan secara berulang dengan mengocok kartu arisan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas guna mengetahui apakah penerapan metode *drill and practice* ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis Aksara Jawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Herawati Susilo (2022) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi peyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendekripsi dan menyelesaikan masalah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang bertempat di SMP Negeri 36 Semarang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 36 Semaramg, sedangkan sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 36 Semaramg dengan jumlah keseluruhan 32 peserta didik yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki, dan 14 peserta didik perempuan. Penelitian ini terdiri atas 4 fase PTK yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang merujuk pada model spiral Kemmis Taggart.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis Taggart

Penerapan model pembelajaran dibagi dalam dua siklus. Pada setiap siklus akan terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap di atas tentunya akan membentuk satu siklus dalam setiap kegiatannya, setelah itu dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi ulang berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Jika ternyata permasalahan itu belum dapat diatasi, dilakukan tindakan, pengamatan, dan refleksi pada siklus berikutnya dan demikian seterusnya. Kegiatan siklus dapat diulang kembali hingga permasalahan dapat diatasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes dan non tes. Tes diberikan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik terhadap

kompetensi yang diberikan oleh guru. Teknik pengumpulan data non tes dilakukan dengan observasi serta wawancara dengan instrumen pedoman pengamatan dan dokumentasi yang berupa fotofoto pada saat pembelajaran dan daftar nilai tes sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes keterampilan menulis aksara Jawa yang berupa nilai ketuntasan peserta didik yang dianalisis dengan cara statistik deskriptif. Untuk menghitung ketuntasan tersebut dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dengan analisis ini dapat dilihat tercapainya tujuan penelitian yaitu adanya peningkatan skor yang diperoleh dari tes membaca pemahaman. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian yaitu dari awal sampai akhir pembelajaran. Data kualitatif diperoleh dari pengamatan terhadap guru saat mengatur pembelajaran dan siswa saat mengikuti pembelajaran membaca pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode *Drill and practice* dipilih peneliti untuk mengatasi permasalahan yang telah dijabarkan di atas. Hal ini dikarenakan metode *drill and practice* dapat membuat peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Pemberian perlakuan dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa pada kelas VIIIB. Pada kondisi awal sebelum diberikan perlakuan banyak peserta didik yang masih belum tuntas dalam capaian menulis aksara Jawa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil ketuntasan klasikal berikut ini:

Tabel 1. Hasil asesmen awal (*pretest*)

| Kriteria Hasil Belajar Siswa | F | Persentase |
|-------------------------------------|----------|-------------------|
| Belum Tuntas ≤ 75 | 24 | 77,41 % |
| Tuntas ≥ 75 | 7 | 22,59 % |
| Total | 31 | 100 |
| Skor Nilai Minimum | 0 | |
| Skor Nilai Maksimum | 87 | |
| Skor Nilai Rata rata | 56,15 | |

Berdasarkan perolehan nilai di atas dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik kelas VIII B dalam menulis aksara Jawa masih rendah. Hanya terdapat 7 anak yang sudah dapat menulis aksara Jawa sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Pada awal *pretest* diketahui bahwa rata rata kelas yang diperoleh adalah 56,15, dengan skor maksimum 87 dan skor minimum 0. Berdasarkan hasil refleksi peneliti dengan peserta didik pada pertemuan selanjutnya diperoleh hasil refleksi peserta didik banyak yang masih bingung dalam membedakan penggunaan *taling* dan *pepet*. Selain itu mereka hanya hafal dalam pelafalan namun tidak hafal ketika disuruh menuliskan. Ada beberapa peserta didik yang memang sama sekali tidak bisa menulis aksara Jawa. Melihat perolehan nilai tersebut maka perlu diberikan perlakuan agar dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada kelas VIII B. Perlakuan yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, yaitu dengan menggunakan metode *drill and practice*. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk melatih peserta didik secara intensif agar memiliki kemampuan atau keterampilan yang lebih baik.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan *pretest* yang telah dilaksanakan oleh peserta didik maka dilaksanakannya siklus satu dengan menerapkan metode *drill and practice*. Kegiatan pada siklus satu ini peserta didik dilatih menulis aksara Jawa dengan berbantu media kartu soal yang mana kartu soal tersebut dibagikan kepada masing-masing peserta didik. Aturan bermain pada siklus ini adalah peserta didik dikelompokkan berdasarkan dengan nilai yang mereka peroleh, kemudian dikelompokan rendah, sedang, dan tinggi. Masing-masing kelompok mendapat soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Peneliti menyediakan banyak kartu soal yang nantinya dikerjakan peserta didik sehingga setiap peserta didik memiliki kartu soal yang berbeda satu sama lain. Setelah peserta didik memilih kartu pertama maka mereka mengerjakan sesuai dengan kartu yang mereka dapatkan, setelah selesai mengambil kartu lagi dengan kartu yang berbeda untuk mengerjakan soal berikutnya. Kegiatan ini menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengerjakan dan meminimalisir mereka untuk bekerja sama sehingga jawaban yang diperoleh benar-benar mereka sendiri yang mengerjakan tanpa saling bekerja sama dengan temannya. Dari penerapan metode *drill and practice* pada siklus satu ini sudah terlihat peningkatan yang diperoleh oleh peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel ketuntasan klasikal dibawah ini:

Tabel 2. Hasil asesmen Siklus 1 (*post test*)

| Kriteria Hasil Belajar Siswa | F | Percentase |
|-------------------------------------|----------|-------------------|
| Belum Tuntas ≤ 75 | 17 | 54,84 % |
| Tuntas ≥ 75 | 14 | 45,16 % |
| Total | 31 | 100 |
| Skor Nilai Minimum | | 0 |
| Skor Nilai Maksimum | | 90 |
| Skor Nilai Rata rata | | 61,19 |

Pada tabel yang disajikan di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan angka persentase peserta didik yang tuntas. Terdapat 14 peserta didik yang sudah tuntas dalam menulis aksara Jawa. Rata rata kelas pun semakin meningkat yaitu 61,19 dengan skor maksimum 90 dan skor minimum 0. Dapat dikatakan bahwa penerapan metode *drill and practice* memberikan progres kenaikan persentase ketuntasan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas siklus I, sudah nampak progres peserta didik dalam kemampuan menulis aksara Jawa. Namun hal demikian masih perlu ditingkatkan lagi karena masih banyak peserta didik yang mengerjakannya tidak selesai hingga soal terakhir, hal demikian akan berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh peserta didik dan mempengaruhi ketuntasan klasikal. Berikut adalah hasil test siklus kedua pada keterampilan menulis aksara Jawa dapat digambarakan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil asesmen Siklus 2 (*post test*)

| Kriteria Hasil Belajar Siswa | F | Percentase |
|-------------------------------------|----------|-------------------|
| Belum Tuntas ≤ 75 | 10 | 32,26 % |
| Tuntas ≥ 75 | 21 | 67,74% |
| Total | 31 | 100 |
| Skor Nilai Minimum | | 40 |
| Skor Nilai Maksimum | | 93 |
| Skor Nilai Rata rata | | 77,58 |

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill and practice* pada topik dua ini terdapat 21 peserta didik atau dengan persentasi 67,74% peserta didik sudah tuntas dan 10 peserta didik atau 32,26 % belum tuntas, serta perolehan nilai rata rata yaitu 77,58 dengan skor maksimum 93 dan skor minimum 40. Peningkatan yang diperoleh ketika pemberian *treatment* menunjukkan angka yang semakin meningkat, hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai dari awal *pretest* hingga *post test* pada siklus kedua ini. Perolehan tersebut

menunjukkan bahwa penerapan metode *drill and practice* memberikan kontribusi dalam peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa pada peserta didik. Akhir pembelajaran pada siklus ini dilakukan refleksi guna melakukan perbaikanperbaikan pada proses pembelajaran menulis aksara Jawa. Dalam pelaksanaannya guru memberikan bimbingan kepada peserta didik khususnya peserta didik yang dari awal perlakuan masih belum menunjukkan perkembangan, selain itu guru juga sebagai fasilitator yang baik bagi peserta didik dalam penyelesaian tugas.

SIMPULAN

Metode *Drill and Practice* merupakan metode pembelajaran melalui latihan secara berulang dan berkelanjutan untuk menguasai kemampuan daya ingat atau keterampilan tertentu (Noviyanti, 2022). Penerapan metode ini bertujuan untuk memberikan perlakuan sebagai penyelesaian masalah dalam upaya peningkatan kemampuan keterampilan menulis aksara Jawa peserta didik. Setelah diterapkan dalam pembelajaran dari mulai *pre test* atau tes awal hingga *post test* pada siklus terakhir kegiatan penelitian ini, data yang diperoleh menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan menulis aksara Jawa pada kelas VIII B SMP Negeri 3 Semarang.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Drill and Practice* memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa pada Kelas VIII B. Pada data awal yang diperoleh pada awal pemberian *pre test* hanya terdapat 7 peserta didik atau 22,59% yang tuntas pada keterampilan menulis aksara Jawa dengan skor minimum yang diperoleh 0 dan skor maksimumnya adalah 87 serta untuk nilai rata rata kelas adalah 56,15 . Setelah pemberian *treatment* atau perlakuan yang dilakukan sebanyak dua kali siklus hasil keterampilan menulis aksara Jawa peserta didik mengalami peningkatan yaitu menjadi 67, 74% atau 21 peserta didik dengan perolehan skor minimum 40, skor maksimum 93 serta nilai rata ratanya adalah 77,58. Berdasarkan perolehan data yang telah dikumpulkan selama penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *Drill and Practice* dapat menjadi alternatif pemilihan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapan kepada seluruh pihak terkait yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih kepada pimpinan Program Pasca sarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadi salah satu bagian dari Universitas Negeri Semarang. Tak lupa saya juga ucapan banyak terima kasih kepada pihak sekolah mitra yaitu SMP Negeri 36 yang telah menerima saya dengan baik serta memfasilitasi saya dengan baik pula selama melakukan Praktik Pengalaman Lapangan atau PPL hingga saya dapat melakukan penelitian. Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada guru pamong saya Ibu Woro Sri Windaryati S.Pd, serta Ibu Ucik Fuadiyah, S.Pd, M.Pd yang telah membimbing saya selama saya menempuh program PPL hingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Sedikit banyaknya yang telah saya tuliskan dalam artikel ini saya berharap dapat memberikan dampak positif untuk setiap yang membaca serta dapat menjadi salah satu referensi dalam pemilihan metode pembelajaran menulis aksara Jawa. Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan saya dalam menyelesaikan tulisan ini, maka dari itu saya masih memerlukan masukan dari pembaca agar saya dapat berkembang dan memperbaiki tulisan saya. Terima Kasih.

REFERENSI

- Abadi, R. F., Pratama, T. Y., & Lestari, C. A. (2020). Penggunaan metode drill dalam meningkatkan pembelajaran tata boga pada siswa dengan hambatan pendengaran. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 5(1), 24-30.
- Noviyanti, E. (2022). Implementasi Metode Drill dengan Permainan Berbasis Kearifan Lokal Jawa untuk Konsep Perkalian-Pembagian Siswa Sekolah Dasar. *Action Research Journal*, 1(4), 300-308.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wibowo, B. A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Quantum Teaching. *BASIC EDUCATION*, 7(17), 1-673.
- Windarti, W. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kartu Arisan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 183192.
- Wiranti, D. A., & Sutriyani, W. (2020). Pengaruh pembelajaran daring menggunakan Sorogan Hanacaraka terhadap kemampuan menulis aksara Jawa di sekolah dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 313.